

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “*Sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku dilaksanakan satu kali dalam setahun. Kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal tersebut merupakan kegiatan pra acara halal bihalal, yang diawali dengan pembacaan wasilah, diteruskan membaca sholawat *kalamun*, dan membaca surat al-Fatihah satu kali. Berikutnya para anggota melaksanakan *sima'an* al-Qur'annya sesuai pembagian kelompok dan juz secara bergantian sebanyak 3 juz, tahlil dan diakhiri do'a Khatam al-Qur'an. *Sima'an* al-Qur'an dilanjutkan membaca tartilan per-ayat secara bergantian membaca tartilan sebanyak setengah juz. Diteruskan dengan melantunkan sholawat penutup kegiatan *sima'an* al-Qur'an yaitu sholawat *Shollallahu Ala Yasiin* secara bersama-sama. Berikutnya dilanjut acara halal bihalal sampai dengan selesai.
2. Jam'iyah Kharismaku memahami kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal sebagai tempat *muroja'ah*, silaturahmi, sebagai wadah pengembangan kualitas diri serta sebagai wasilah untuk mendapatkan keberkahan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari program kegiatan tersebut yakni, sebagai *muroja'ah*, silaturahmi dan sebagai wadah pengembangan kualitas diri, sehingga makna *sima'an* al-Qur'an dalam acara Halal Bihalal Jam'iyah Kharismaku tersebut. dapat dipahami menggunakan teori Karl Mannheim yang dibagi kedalam 3 macam berikut ini: **Pertama**, Makna Objektif : melalui latar belakang belakang kegiatan tersebut, secara keseluruhan anggota Jam'iyah Kharismaku, memahami kegiatan *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal sebagai *muroja'ah* dan silaturahmi. **Kedua**, Makna Ekspresif : anggota Jam'iyah Kharismaku mengekspresikan kegiatan tersebut sebagai berikut: a). sebagai media *muroja'ah* dan silaturahmi. b). mengaji bersama dan sebagai wadah pengembangan kualitas diri. c). sebagai wasilah untuk mendapatkan keberkahan. **Ketiga**, Makna Dokumenter, makna inti tersembunyi, tetapi tidak dipahami secara langsung oleh Jam'iyah Kharismaku, yaitu: a). Kegiatan *sima'an* al-Qur'an

dalam acara halal bihalal tersebut digunakan Jamiyyah Kharismaku sebagai tradisi bersifat religius, yang digunakan sebagai praktik keberagamaan para anggotanya. b). tradisi bersifat pendidikan keagamaan melalui pembinaan keagamaan yang disampaikan lewat acara ceramah. dan dijadikan juga sebagai tempat mempraktekkan keberagamaannya. c). Tradisi bersifat simbolis, yang digunakan sebagai identitas sosial oleh anggota Jam'iyah Kharismaku sebagai untuk membentuk relasi sosial yang berhubungan dengan persaudaraan melalui interaksi sosial.

3. Manfaat *sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku yakni, bermanfaat untuk menjaga hafalan, menjaga silaturahmi, dan menambah relasi. Hal tersebut, sesuai yang diharapkan anggota Jam'iyah Kharismaku, sehingga timbul semangat dan keyakinan dalam diri anggota Jam'iyah Kharismaku, untuk melestarikan kegiatan tersebut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Peneliti selanjutnya.

Dikarenakan penelitian ini terbatas pada makna "*sima'an* al-Qur'an dalam acara halal bihalal Jam'iyah Kharismaku" dengan peserta dari kalangan pesantren saja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian *Living* al-Qur'an tentang *sima'an* al-Qur'an dikalangan masyarakat umum, lembaga, ataupun lainnya, untuk memperkaya perspektif tentang al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah lapisan umat manusia.

2. Kepada Jam'iyah Kharismaku.

Adanya makna yang diungkapkan serta diekspresikan dalam kegiatan tersebut, penulis berharap, Jam'iyah Kharismaku tetap bertahan mempertahankan pelaksanaan kegiatan *sima'an* al-Qur'an yang telah berlangsung selama 23 tahun tersebut. Supaya keluarga besar santri dan alumni pesantren al-Husna Sidomulyo Jekulo Kudus tetap terjaga silaturrahminya.